

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan disajikan simpulan dan rekomendasi berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian mengenai pembinaan *civic disposition* berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mahasiswa.

#### **A. Simpulan**

##### **1. Simpulan Umum**

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya, maka pembinaan *civic disposition* berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi dapat dilihat dari beberapa aspek yakni tujuan pembelajaran, pengembangan materi, pelaksanaan pembelajaran dan hasil-hasil evaluasi pembelajaran dan program kampus yang mendukung. Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan para mahasiswa, baik dilingkungan kampus maupun masyarakat. Pengaruh tersebut terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dapat menghargai harkat dan martabat manusia. Upaya membina *civic disposition* (watak kewarganegaraan) mahasiswa selain melalui proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi namun didukung kebijakan-kebijakan STIKES Kota Sukabumi.

Pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan yang membentuk *civic disposition* perlu dilaksanakan secara berkesinambungan karena memiliki keterkaitan makna yang lebih luas dalam membina nilai-nilai kemanusiaan mahasiswa, maupun prinsip-prinsip belajar yang disesuaikan dengan perkembangan mahasiswa. Apabila ditinjau dari indikator nilai-nilai kemanusiaan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman mengenai harkat dan martabat setiap individu, dimana mahasiswa mengetahui bahwa sikap yang memiliki nilai-nilai

kemanusiaan yang tinggi yang diperoleh atas pembelajaran pendidikan kewarganegaran yang bukan hanya tahu nilai-nilai kemanusiaan tetapi lebih

kepada menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sikap terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dimana mahasiswa bisa melakukan penilaian terhadap HAM dan pada akhirnya dapat memantapkan sikap untuk berpola berperilaku sesuai dengan norma yang menghargai harkat dan martabat manusia.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi melalui materinya yang berisikan Hak Asasi Manusia, dimana secara hirarki dapat dikemukakan bahwa HAM merupakan landasan dari norma, selanjutnya norma menjadi dasar penuntun dari moralitas manusia, yakni sikap dan perbuatan yang baik yang menghargai harkat dan martabat manusia. walaupun belum maksimal, namun setidaknya merupakan langkah awal menuju ke arah tersebut. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu proses pembelajaran dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi banyak menggunakan metode ceramah bervariasi, memvariasikan ceramah dengan tanya jawab, diskusi dan penugasan. Namun, dalam penggunaannya masih banyak menggunakan ceramah dan kurang menggunakan variasinya dan belum banyak didukung oleh gaya penyampaian yang menarik serta media pembelajaran yang memadai. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan kaitannya dengan membina watak kewarganegaraan, perlu lebih menekankan kepada penggunaan metode yang dapat meningkatkan berpikir praktis dan membina nilai-nilai kemanusiaan.

Nilai-nilai kemanusiaan merupakan tolok ukur dari pencerminan pribadi warga negara yang baik, dimana mahasiswa menerapkan rasa simpati dan empati dan sikap tenggang rasa terhadap orang lain, nilai kemanusiaan itu dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh setiap individu. Kesadaran tersebut berasal dari faktor internal pada diri manusia, yang sangat berpengaruh terhadap rasa menghargai harkat dan martabat manusia yang cenderung diwujudkan dalam sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di STIKES Kota Sukabumi, proses untuk mencapai menjunjung

tinggi nilai kemanusiaan mahasiswa dan pembentukan watak kewarganegaraan yang dicapai oleh semua mahasiswa sehingga dapat dikemukakan bahwa dari aspek prosesnya sudah bermuara pada pembekalan mahasiswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan memiliki pengetahuan, pemahaman HAM dan bersikap serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

## 2. Simpulan Khusus

Berikut akan disajikan beberapa kesimpulan khusus dalam penelitian ini.

- a. Pandangan sivitas akademik STIKES Kota Sukabumi terlihat pada: *Pertama*, terhadap nilai-nilai kemanusiaan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib yang dilalui seluruh mahasiswa. *Kedua* pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di STIKES yang dimaksudkan untuk mencetak *good citizen* yakni mahasiswa sebagai bagian dari warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermegara. *Ketiga* pengintegrasian pendidikan HAM melalui materi dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan menunjukkan bahwa pendidikan tersebut sangat penting untuk dilaksanakan oleh satuan pendidikan, dengan tujuan untuk membelajarkannilai-nilai dan norma yang berlaku kepada mahasiswa sehingga terbentuk watak kewarganegaraan, yang ditanamkan melalui pengetahuan, pemahaman kemudian memiliki sikap untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Bagian terpenting dalam menyesuaikan kajian pembelajaran materi nilai-nilai kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. *Pertama*, program pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan di STIKES Kota Sukabumi dibentuk melalui pembelajaran HAM. *Kedua*, melalui materi hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, demokrasi, konstitusi, dan negara hukum. *Ketiga*, PKn sebagai program kurikuler di Perguruan Tinggi dapat menjadi pembentukan karakter yang berbasis HAM dalam membangun warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

*Keempat*, proses pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kaitan penelitian ini, pembinaan *civic disposition* berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran PKn di STIKES Kota Sukabumi sudah disusun secara sistematis, namun masih banyak komponen pembelajaran yang harus dikembangkan diantaranya perencanaan (tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai), sumber dan bahan belajar yang tidak memanfaatkan lingkungan alam dan masyarakat, pemilihan alat penilaian atau evaluasi yang hanya sekedar fokus pada hasil belajar yang menekankan pada ranah kognitif dan afektif sementara proses belajar tidak mendapat perhatian yang serius, strategi dan pendekatan pembelajarannya harus lebih variatif dan inovatif. *Kelima*, ditinjau dari proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat selain melalui ceramah namun perlu metode pembelajaran yang lebih variatif serta inovatif dalam merangsang keaktifan mahasiswa. *Keenam*, peran dosen sebagai model sangat krusial dalam meningkatkan sikap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam tugas dan pelayanannya sebagai tenaga keperawatan.

- c. Program pembelajaran PKn yang sudah sangat mendukung terhadap sikap yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan mahasiswa di STIKES Kota Sukabumi, *pertama*, pembinaan penanggulangan gawat darurat yang rutin dilaksanakan setiap berakhirnya semester sebagai langkah preventif ini membawa dampak yang positif untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di luar kelas. *Kedua*, pembinaan sikap sopan santun yang ada dalam lingkungan STIKES seperti berpakaian rapih, bertingkah laku sopan dan mengikuti perkuliahan tepat waktu. *Ketiga*, peran STIKES Kota Sukabumi pun terlihat sangat mendominasi dalam menciptakan kedisiplinan dan kepatuhan mahasiswa akan aturan. Mahasiswa yang melanggar kedisiplinan dalam proses perkuliahan akan mendapatkan sanksi dari dosen yang bersangkutan. *Keempat*, dosen juga memiliki aturan tersendiri dalam memberikan sanksi apabila terdapat mahasiswa yang tidak disiplin waktu proses belajar mengajar.

d. Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di STIKES Kota Sukabumi dapat dilihat dari dua aspek; *Pertama*, evaluasi hasil belajar menunjukkan beberapa kompetensi kewarganegaraan dimana mahasiswa menyadari keberadaannya sebagai warga negara yang wajib menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan; *Kedua*, evaluasi hasil proses pembelajaran merupakan upaya untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, namun dibutuhkan suatu pengembangan pembelajaran yang lebih variatif dan Inovatif. *Ketiga*, hasil belajar mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan alat penilaian test dan non test. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi yang dilakukan sudah tepat dan sesuai dengan target pencapaian pada kompetensi, dengan tepatnya evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menggambarkan tingkat keberhasilan dari pemahaman mahasiswa yang pada akhirnya materi yang telah disampaikan pada proses pembelajaran mampu membentuk watak warganegaraan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan pada diri mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam tugas dan pelayanannya sebagai tenaga keperawatan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pada bagian ini akan dirumuskan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pembinaan *civic disposition* berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa. Rekomendasi yang dimaksud ditujukan kepada beberapa pihak yang memiliki perhatian yang besar dalam menumbuhkembangkan sikap nilai-nilai kemanusiaan mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan, yaitu:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi
  - a. Perlunya pengembangan kurikulum materi HAM dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian yang

sampai saat ini sifatnya terbatas.

- b. Diperlukan materi HAM yang lebih memadai untuk pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep HAM sebagai tolok ukur warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
2. Ketua STIKES Kota Sukabumi
    - a. Direkomendasikan untuk tetap konsisten dan berupaya mengembangkan materi, desain pembelajaran, dan berbagai sumber belajar, metode dan model pembelajaran berbasis pendidikan HAM yang lebih variatif dan inovatif.
    - b. Lembaga Pendidikan Tinggi seharusnya jadi panutan dan bagi para pihak harus bisa menjadi teladan dan sebagai agen perubahan dalam masyarakat serta harus dapat memberikan manfaat di lingkungan sekitar.
  3. Dosen PKn STIKES Kota Sukabumi
    - a. Perlu meningkatkan kualitas rancangan proses pembelajaran yang lebih banyak menekankan kepada pengembangan pembelajaran daripadapengajaran materi HAM untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang dapat mendukung pembinaan sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan mahasiswa hingga pada tingkat pencapaian indikator perilaku disiplin diri dan tanggungjawab moral.
    - b. Perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menambah apresiasi mahasiswa terhadap pendidikan kewarganegaraan.
    - c. Evaluasi proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan melalui *performance test*, *product* dan *portofolio*, serta metode penelitian lapangan, yang dapat memperkaya khasanah mahasiswa terhadap materi HAM yang diperolehnya. Sehingga, secara otomatis mahasiswa akan menanamkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dan dalam tugas pelayanannya sebagai tenaga perawat.
  4. Prodi PKn
    - a. Perlunya pengembangan model pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai kemanusiaan guna membentuk mahasiswa yang berkarakter baik dan

cerdas.

- b. Perlunya komitmen sivitas prodi PKn untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar mereka paham tentang nilai-nilai kemanusiaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Penelitian lebih lanjut

- a. Mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan HAM di semua jenjang pendidikan, karena kajian ini terbatas pada upaya menemukan konsep pembinaan *civic disposition* berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di STIKES Kota Sukabumi.
- b. Proses pengumpulan informasi dilakukan secara lebih cermat sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan.



